

**KELAYAKAN AGROINDUSTRI
DAN NILAI TAMBAH KERIPIK BAWANG IRIS
(Studi Kasus pada Agroindustri NJ Nugraha Jaya di Desa Cibadak
Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)**

***FEASIBILITY OF AGRO-INDUSTRY
AND ADDED VALUE OF ONION CHIPS
(Case Study On Agro-Industry NJ Nugraha Jaya In Cibadaka Village,
Banjarsari District, Ciamis Regency)***

DINDA VIADEVITA TAYARAWATI^{*}, SUDRAJAT¹, DAN IVAN SAYID NURAHMAN¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: dindavia13@gmail.com

ABSTRAK

Industri pertanian merupakan sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri agar mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri keripik bawang iris. 2) Besarnya R/C agroindustri keripik bawang iris. 3) Besarnya nilai tambah pada agroindustri keripik bawang iris. Penelitian yang dilaksanakan di agroindustri NJ Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ini didesain secara kualitatif. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan : 1) biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik bawang iris dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 4.106.238,39 dengan penerimaan Rp. 6.250.000 dan pendapatan Rp. 2.143.716,61 2) R/C sebesar 1,52 yang artinya usaha agroindustri keripik bawang iris layak untuk dijalankan. 3) besarnya nilai tambah pada agroindustri keripik bawang iris adalah Rp. 13.204 per kilogram bahan baku .

Kata Kunci : Keripik Bawang Iris, Kelayakan dan Nilai Tambah

ABSTRACT

The agricultural industry is an integrated processing system between the agricultural sector and the industrial sector in order to obtain added value from agricultural products. This study aims to determine: 1) The cost, revenue and revenue of the sliced onion chip agro-industry. 2) The amount of R/C of sliced onion chips agro-industry. 3) The amount of added value in the sliced onion chip agro-industry. The research was conducted in the NJ Nugraha Jaya agro-industry in Cibadak Village, Banjarsari District, Ciamis Regency, and was designed qualitatively. The data used includes primary data and secondary data. The results showed: 1) the costs incurred to produce sliced onion chips in one production process were Rp.4,106,238.39 with receipts of Rp. 6,250,000 and income Rp. 2,143,716.61 2) R/C of 1.52, which means that the sliced onion chip agro-industry business is feasible to run. 3) the added value of the sliced onion chip agro-industry is Rp. 13.204 per kilogram of raw materials.

Keywords: *Sliced Onion Chips, Feasibility and Added Value.*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian juga menjadi penentu ketahanan pangan, bahkan kedaulatan pangan. Namun, di tanah subur yang mayoritas bergantung dari mata pencaharian sebagai petani ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup yang sejahtera. Sektor industri pertanian merupakan sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri agar mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha yang meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui modernisasi pertanian (Kiky, 2015).

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang memiliki nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Usaha keripik merupakan kegiatan yang mengolah hasil pangan untuk cemilan terdiri dari berbagai jenis bahan baku pertanian seperti singkong, ubi, pisang dan daun bawang. Seperti salah satunya Agroindustri NJ Nugraha Jaya yang berada

di Desa Cibadak, dimana hasil produksi agroindustri tersebut berupa keripik bawang iris. Agroindustri keripik bawang iris tersebut merupakan pelaku usaha satu-satunya yang bergerak mengolah tanaman daun bawang dan tepung terigu menjadi keripik bawang iris. Pengrajin keripik bawang iris Nugraha Jaya ini sudah 15 tahun menjalankan usahanya.

Agroindustri keripik bawang iris saat ini sedang dijalankan diharapkan dapat memberi keuntungan sesuai dengan apa yang diinginkan atau memenuhi target yang ditetapkan. Untuk mengetahui kelayakan agroindustri keripik bawang iris harus dilakukan perhitungan secara rinci. Namun permasalahan yang timbul adalah agroindustri pada umumnya belum secara rinci melakukan analisis usahanya. Hal tersebut perlu dilakukan oleh para pelaku usaha, mengingat pentingnya mencapai tujuan meningkatkan pendapatan.

Analisis nilai tambah diperlukan dalam suatu usaha yang dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dari suatu usaha. Agroindustri Nugraha Jaya belum pernah melakukan analisis pendapatan, kelayakan serta perhitungan nilai tambahnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian mengenai “Kelayakan Agroindustri dan Nilai Tambah Keripik

Bawang Iris (Studi Kasus pada Agroindustri Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis
2. Besarnya R/C agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis
3. Besarnya nilai tambah pada agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, pada agroindustri bawang iris. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Mukhtar, 2013).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data

sekunder, dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan agroindustri atau responden terkait mengenai proses produksi keripik bawang iris. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mencari data dari instansi terkait dan melalui kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Agroindustri Nugraha Jaya dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri Nugraha Jaya merupakan agroindustri keripik bawang iris satu-satunya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Dalam rancangan analisis data penelitian ini menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan (R/C), dan nilai tambah sebagai berikut:

1) Biaya Produksi

Biaya produksi atau analisis biaya pada agroindustri keripik bawang iris di Desa Cibadak dibedakan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total merupakan akumulasi dari keseluruhan biaya tetap dengan keseluruhan biaya variabel. Untuk

menghitung total pengeluaran produksi agroindustri dapat dihitung dengan rumus menurut Padalliah (2019).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2) Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan jumlah produksi harga jual per satuan (Padalliah, 2019), dinyatakan dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produksi

3) Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Padalliah, 2019) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4) Kelayakan Usaha (R/C)

Studi kelayakan usaha adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek yang dilaksanakannya dengan berhasil. Untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dalam proses produksi keripik bawang iris digunakan analisis R/C sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Apabila hasil analisis:

$R/C > 1$, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan untuk diusahakan.

$R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak rugi dan tidak untuk (impas).

$R/C < 1$, maka usaha tersebut tidak efisien atau tidak menguntungkan untuk diusahakan.

5) Nilai Tambah

Nilai tambah adalah pertambahan nilai pada suatu komoditas dengan adanya proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Prosedur analisis untuk menghitung nilai tambah dengan sistem pada metode Hayami (Faliha *et al.*, 2022).

Tabel 1. Format Perhitungan Nilai Tambah dengan Metode Hayami

No	Keterangan	Notasi
Output, Input, dan Harga		
1.	Hasil produksi (output)(Kg/Produksi)	A
2.	Bahan baku	B
3.	Tenaga kerja (HOK/ Produksi)	C
4.	Faktor konversi	$A/B = D$
5.	Koefisien tenaga kerja	$C/B = E$
6.	Harga output (Rp/Kg)	F
7.	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Nilai Tambah (Rp/Kg)		
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg)	H
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	I
10.	Nilai output (Rp/Kg)	$D.F = J$
11.	a. Nilai tambah (Rp/Kg)	$J-H-I = K$
	b. Rasio nilai tambah (%)	$K/J \times 100\% = L\%$
12.	a. Imbalan tenaga kerja (Rp/Kg)	$E.G = M$
	b. Bagian tenaga kerja (%)	$M/K \times 100\% = N\%$
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$K - M = O$
	b. Tingkat keuntungan (%)	$O/K \times 100\% = P\%$
Balas Jasa Faktor Produksi		
14.	Margin keuntungan (Rp/Kg)	$J-H = Q$
	a. Tenaga kerja (%)	$R\% = M/Q \times 100\%$
	b. Modal (Sumbangan input lain) (%)	$S\% = I/Q \times 100\%$
	c. Keuntungan (%)	$T\% = O/I \times 100\%$

Sumber: Hayami *dalam* Faliha, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden merupakan data yang menggambarkan kondisi umum mengenai pemilik dari agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Responden pada penelitian ini satu orang yaitu pemilik agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya yang bernama Ibu Hj. Yayah Daliliah yang berumur 64 tahun. Dengan demikian responden berada pada usia produktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adioetomo dan Samosir (2011), bahwa penduduk usia produktif yaitu

penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun. Untuk pendidikan responden sendiri masih rendah yaitu pada tingkat SD (Sekolah Dasar).

Pengalaman berusaha responden dalam menjalankan usaha keripik bawang dari hasil wawancara adalah 15 tahun. Sehingga dengan hal tersebut, responden memiliki pengalaman yang cukup lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihatminingtyas (2016), semakin lama menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan.

Analisis Usaha Agroindustri Keripik Bawang Iris

1) Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik bawang iris Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari penyusutan alat, bunga

modal dan pajak bumi, dan bangunan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan bunga modal variabel. Biaya total keripik bawang iris Nugraha Jaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Total Keripik Bawang Iris NJ Nugraha Jaya per satu kali produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah(Rp)
1	Biaya Tetap	
	• PBB	694,44
	• Penyusutan Alat dan Bangunan	9.907,82
	• Bunga Modal	636,13
	• Jumlah	11.238,39
2	Biaya Variabel	
	a. Sarana Produksi	
	• daun bawang	110.000,00
	• tepung terigu	1.000.000,00
	• tepung tapioka	900.000,00
	• minyak goreng	600.000,00
	• air	42.000,00
	• penyedap rasa	225.000,00
	• kayu bakar	238.000,00
	• plastik	252.000,00
	• tali rapia	8.000,00
	• label	25.000,00
	• listrik	10.000,00
	b. Tenaga Kerja	640.000
	Jumlah	3.455.000,00
3.	Biaya Total	4.106.283,39

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan adalah Rp. 4.106.283,39 per satu kali produksi. Total biaya ini didapat dari biaya tetap yang terdiri dari biaya PBB sebesar Rp. 694,44, biaya penyusutan alat dan bangunan sebesar

Rp. 9.907,82 dan bunga modal sebesar Rp. 636,13 dengan total jumlah biaya tetap sebesar Rp. 11.238,39 Sedangkan biaya variabel terdiri dari sarana produksi sebesar Rp. 3.455.000 dan biaya tenaga kerja

sebesar Rp. 640.000,00 Total jumlah biaya variabel sebesar Rp. 4.095.000.

2) Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual

produk. Semakin banyak hasil produk yang dijual, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh. Untuk penerimaan pada agroindustri keripik bawang iris dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Agroindustri Keripik Bawang Iris NJ Nugraha Jaya dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah
1	Volume Produksi (Kg)	250
2	Harga Produk (Kg)	25.000
Jumlah		6.250.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan penerimaan yang diperoleh responden yang berasal dari penjualan keripik bawang iris yang dihasilkan, dimana jumlah produk keripik bawang iris yang dihasilkan sebanyak 250 kilogram dalam satu kali proses produksi dikalikan dengan harga sebesar Rp. 25.000/Kg, maka jumlah penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp. 6.250.000 dalam satu kali proses produksi.

3) Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya (biaya total) yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima oleh agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya dalam jangka waktu satu kali proses produksi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Agroindustri Keripik Bawang Iris dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	6.250.000,00
2	Biaya Total	4.106.238,39
Pendapatan		2.143.716,61

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 bahwa penerimaan total lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya cukup besar. Selain itu, berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendapatan diperoleh agroindustri keripik bawang iris Nugraha

Jaya dalam jangka waktu satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 2.143.716,61.

4) Kelayakan

Untuk mengukur kelayakan usaha agroindustri keripik bawang iris NJ Nugraha Jaya dilakukan dengan menggunakan analisis *revenue cost ratio* R/C. R/C adalah perbandingan antara total

penerimaan dengan total biaya proses produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Berikut nilai R/C pada

agroindustri keripik bawang iris NJ Nugraha Jaya yang bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai R/C pada Agroindustri Keripik Bawang Iris Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	6.250.000,00
2	Total Biaya	4.106.238,39
R/C		1,52

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 nilai R/C yang dihasilkan oleh agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya yaitu sebesar 1,52 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,52 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,52 sehingga usaha agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya layak untuk diusahakan.

5) Nilai Tambah

Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Untuk analisis nilai tambah keripik bawang iris Nugraha Jaya menggunakan metode Hayami dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Bawang Iris NJ Nugraha Jaya

No	Variabel	Nilai
Output, Input, dan Harga		
1.	Hasil produksi (output) (Kg/Produksi)	250
2.	Bahan baku (Kg/Produksi)	210
3.	Tenaga kerja (HOK/ Produksi)	9
4.	Faktor konversi	1,19
5.	Koefisien tenaga kerja	0,04
6.	Harga output (Rp/Kg)	25.000
7.	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	71.111
Pendapatan dan Nilai Tambah (Rp/Kg)		
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg)	9.666
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	6.880
10.	Nilai output (Rp/Kg)	29.750
11.	a. Nilai tambah (Rp/Kg)	13.204
	b. Rasio nilai tambah (%)	44,38 %
12.	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	2.844
	b. Bagian tenaga kerja (%)	21,53 %
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	10.360
	b. Tingkat keuntungan (%)	78,46 %
Balas Jasa Faktor Produksi		
	Margin keuntungan (Rp/Kg)	20.084
14.	a. Tenaga kerja (%)	14,16 %
	b. Modal (Sumbangan input lain) (%)	34,25 %
	c. Keuntungan (%)	51,58 %

Tabel 6 menunjukkan bahwa dalam satu kali proses produksi *output* yang dihasilkan agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya yaitu 250 kilogram dengan bahan baku bawang daun yang digunakan sebanyak 10 kilogram, tepung terigu sebanyak 100 kilogram dan tepung tapioka sebanyak 100 kilogram. Faktor konversi merupakan pembagian antara *output* dengan *input*, hasil perhitungan faktor konversi produk keripik bawang iris yaitu sebesar 1,19. Nilai konversi tersebut berarti bahwa setiap satu kilogram daun bawang, tepung terigu dan tepung tapioka yang diolah menghasilkan 1,19 kilogram keripik bawang iris.

Sumbangan *input* lain adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku daun bawang, tepung terigu dan biaya tenaga kerja. Dalam pengolahan daun bawang menjadi keripik bawang iris terdiri dari biaya pembelian bahan baku penunjang, air, penyedap rasa, minyak goreng, kayu bakar, pelastik, tali rafia, label dan biaya listrik. Nilai sumbangan *input* lain pada agroindustri keripik bawang iris NJ Nugraha Jaya dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 6.880/Kg.

Nilai tambah diperoleh dari hasil pengurangan nilai *output*, sumbangan *input* lain dan harga bahan baku. Nilai tambah pada agroindustri keripik bawang iris

Nugraha Jaya dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 13.204/kg dengan rasio nilai tambah 44,38 %. Untuk besarnya margin yang diperoleh dari perhitungan analisis nilai tambah pada usaha keripik bawang iris didistribusikan untuk keuntungan sebesar 51,58 % , sumbangan *input* lain 34,25 % dan pendapatan tenaga kerja 14,16 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya dalam satu kali proses produksi dengan bahan baku 210 kilogram menghasilkan *output* 250 kilogram dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 4.106.238,39 dan penerimaan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 6.250.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.143.716,61.
2. Nilai R/C yang dihasilkan oleh agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya yaitu sebesar 1,52 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 memperoleh penerimaan sebesar

Rp. 1,52 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,52 sehingga usaha agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya layak untuk dijalankan.

3. Nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp. 13.204 per kilogram bahan baku

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis memiliki nilai tambah yang positif, sehingga disarankan mempertahankan, meningkatkan kegiatan usaha dan memperluas pemasarannya.
2. Agroindustri keripik bawang iris Nugraha Jaya hendaknya melakukan klasifikasi biaya, penerimaan, dan pendapatan. Dengan demikian

agroindustri Nugraha Jaya dapat menyusun laporan laba rugi secara terukur sehingga akan mempermudah pelaku usaha untuk kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faliha, S. H., Purwandari, I., Kurniawati, F., & Kifli, F. W. (2022). Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*.
- Kiky, A. (2015). Analisis Sektor Industri Pertanian Pada Model CAPM. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 14-24.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Padalliah, N. A. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah*.
- Prihatminingtyas, B., & Novita, D. (2016). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional Bilimbing Berbasis Partisipatif dalam Perlindungan Sosial. *Jurnal Care*. 4(3).
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.